

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses penyiapan subjek didik menjadi manusia masa depan yang bertanggung jawab. Undang-Undang (UU) No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), disebutkan bahwa, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Danim, 2010: 4).

Keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana proses yang dialami siswa sebagai subjek dalam belajar. Meskipun banyak hal yang mempengaruhi dalam keberhasilan siswa, namun yang jelas keberhasilan siswa merupakan bagian utama dari penyelenggara pendidikan dan pembelajaran di sekolah (Kompri, 2016: 228).

Keberhasilan belajar mendorong guru harus terampil mengembangkan strategi motivasi khususnya yang terkait pencapaian kepuasan belajar. Motivasi belajar sangat berperan mendorong siswa mencapai keberhasilan belajar mereka. Keberhasilan yang diraihny tentu akan menghasilkan kepuasan pada diri mereka (Suprijono, 2009: 171). Pembelajaran yang dapat

meningkatkan motivasi belajar siswa menuntut kreativitas dan imajinasi guru untuk berupaya sungguh-sungguh mencari cara yang relevan dan serasi guna membangkitkan dan memelihara motivasi belajar siswa. Guru hendaknya berupaya agar para siswa memiliki motivasi belajar yang baik, sehingga tujuan dan hasil belajar juga tercapai dengan baik (Zuhrotunnisa, 2016).

Proses pembelajaran siswa tidak semestinya diperlakukan seperti bejana kosong yang pasif yang hanya menerima kucuran ceramah dari guru tentang ilmu pengetahuan dan keterampilan-keterampilan baru. Ketika belajar secara pasif, siswa mengalami proses tanpa rasa ingin tahu, tanpa pertanyaan, dan tanpa daya tarik pada hasil. Belajar secara aktif, siswa mencari sesuatu, merasa ingin menjawab pertanyaan, memerlukan informasi untuk menyelesaikan masalah, atau menyelidiki cara untuk melakukan pekerjaan. Guru hendaknya menyadari bahwa siswa memiliki berbagai cara belajar yang berbeda (Sumantri, 2016:112).

Melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran merupakan manifestasi dari belajar (*learn how to learn*). Keterlibatan mereka secara aktif dalam pembelajaran memberikan kesempatan yang luas kepada siswa untuk mengeksplorasi informasi, mengidentifikasi dan memecahkan masalah serta membangun sendiri konsep-konsep yang ingin dipelajarinya (Sumantri, 2016:113).

Berdasarkan hasil observasi awal, pembelajaran di SD Negeri Kalijurang 01 masih berpusat pada guru, siswa hanya menerima informasi yang disampaikan oleh guru. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran masih sangat

jarang dilakukan, sehingga menyebabkan keinginan belajar atau motivasi belajar siswa dan hasil belajar kognitif masih tergolong kurang. Hal ini dapat dilihat dari hasil angket motivasi awal menunjukkan bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi itu sangat sedikit, sehingga perlu adanya tindakan agar rata-rata siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi.

Motivasi belajar juga sangat penting untuk membangkitkan semangat belajar untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik. Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sebagai acuan keberhasilan pada ranah kognitif, menjadi sorotan utama dalam sebuah pembelajaran. Mata pelajaran matematika menjadi pelajaran dimana nilai siswa masih banyak yang di bawah KKM yang sudah ditentukan. Berdasarkan hasil ulangan harian dan PTS semester genap bahwa dari 18 siswa terdapat 8 siswa yang tuntas KKM dan 10 siswa lainnya di bawah KKM. Hal ini memerlukan tindak lanjut agar siswa dapat memiliki hasil belajar pada ranah kognitif rata-rata mencapai KKM dan motivasi belajar meningkat.

Penyebab dari permasalahan di atas adalah keterlibatan siswa dalam sebuah pembelajaran yang masih kurang, sehingga motivasi belajar siswa rendah dan hasil belajar ranah kognitif pun ikut rendah. Hal ini disebabkan oleh model pembelajaran yang diterapkan belum melibatkan siswa secara langsung dan aktif. Pembelajarannya masih hanya sekedar penyampaian materi dari guru kepada siswa. Pembelajaran kurang memanfaatkan sumber belajar lainnya seperti teman sebayanya, padahal siswa sangat aktif bertanya dan meminta bantuan kepada teman satu kelasnya.

Model *peer teaching* adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang mungkin dapat meningkatkan aspek afektif dan kognitif siswa. Model *peer teaching* merupakan pembelajaran yang melibatkan siswa yang memiliki kemampuan dan kriteria sebagai tutor untuk membimbing teman lainnya yang mengalami kesulitan dalam memahami penjelasan dari gurunya. Model *peer teaching* diharapkan dapat memberi peran aktif serta motivasi kepada siswa, agar mereka mempelajari dengan sungguh-sungguh materi yang diberikan. Pembelajaran menggunakan model ini, siswa lebih mudah menyerap materi yang diajarkan dan pada akhirnya siswa tidak mengalami banyak kesulitan (Indrianie, 2015: 128).

Pendekatan kontekstual merupakan suatu proses pengajaran yang bertujuan untuk membantu siswa memahami materi pelajaran yang sedang mereka pelajari dengan menghubungkan pokok materi pelajaran dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari (Supinah, 2008: 9). Agar dalam pembelajaran berjalan sesuai tujuan maka pembelajaran ini berbantu LKS. LKS adalah lembar yang di dalamnya berisi ringkasan materi dan soal-soal yang harus dikerjakan. LKS ini sebagai media supaya dalam pembelajaran dapat terarah dan sesuai dengan tujuan.

Model *peer teaching* ini sesuai untuk diterapkan karena ada beberapa penelitian yang sudah meneliti. Model *Peer teaching* telah diteliti sebagai strategi efektif untuk melibatkan siswa dan mempromosikan keberhasilan akademis. Model *Peer teaching* ini meningkatkan kinerja matematika untuk siswa berisiko atau mengalami cacat matematika (Lazarus, 2014) dalam (Oloo,

2016: 13). Goodlad dan Hirst (1989) dalam (Oloo, 2016: 13) menunjukkan bahwa baik tutor maupun penerima mendapatkan hasil signifikan. Pengaruh siswa baik tutor dan siswa positif dalam bidang pembelajaran, sikap terhadap materi pelajaran dan konsep diri.

Berdasarkan uraian di atas maka, peneliti akan meneliti tentang “Efektivitas Model *Peer Teaching* dengan Pendekatan Kontekstual Berbantu LKS Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Keliling, Luas Persegi dan Persegi Panjang”.

B. Pembatasan Masalah

Pada penelitian perlu pembatasan masalah untuk mengidentifikasi proses penelitian. Pembatasan masalah dilakukan untuk membatasi ruang lingkup masalah yang terlalu luas sehingga penelitian lebih fokus untuk melakukan penelitiannya. Masalah yang akan dibahas pada penelitian ini akan difokuskan pada

1. Hasil belajar pada ranah kognitif yaitu ketuntasan hasil belajar siswa
2. Hasil belajar pada ranah afektif yaitu motivasi belajar siswa.

C. Rumusan Masalah

1. Apakah pembelajaran dengan model *peer teaching* dengan pendekatan kontekstual berbantu LKS terhadap hasil belajar dapat mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) pada siswa kelas III pada materi keliling, luas persegi dan persegi panjang?

2. Apakah pembelajaran dengan model *peer teaching* dengan pendekatan kontekstual berbantu LKS dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas III pada materi keliling, luas persegi dan persegi panjang?

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui ketuntasan hasil belajar setelah menggunakan model *peer teaching* dengan pendekatan kontekstual berbantu LKS siswa kelas III pada materi keliling, luas persegi dan persegi panjang.
2. Mengetahui motivasi belajar sebelum dan sesudah menggunakan model *peer teaching* dengan pendekatan kontekstual berbantu LKS siswa kelas III pada materi keliling, luas persegi dan persegi panjang.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi landasan dalam pengembangan metode pembelajaran atau penerapan model pembelajaran secara berkelanjutan. Selain itu juga menjadi sebuah nilai tambah pengetahuan ilmiah dalam bidang pendidikan di Indonesia.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

- 1) Memberikan suasana baru dalam proses pembelajaran.
- 2) Siswa dapat terlibat aktif dalam sebuah pembelajaran.

b. Bagi guru

- 1) Memberikan gambaran kepada guru tentang pembelajaran yang melibatkan siswa.

2) Sebagai alternatif pemilihan model pembelajaran.

c. Bagi Kepala Sekolah

1) Memberikan masukan kepada kepala sekolah dalam perbaikan proses pembelajaran di sekolah.

2) Sebagai bahan masukan atau input untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan

d. Bagi Peneliti

1) Sebagai referensi pada penelitian yang relevan

2) Dapat menjadi acuan dalam mengembangkan untuk penelitian selanjutnya

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penyusunan penelitian mempunyai beberapa tahapan yang harus ditulis oleh peneliti. Tahapan ini memiliki tiga bagian diantaranya adalah :

Bagian awal, pada bagian ini berisikan tentang: halaman sampul, lembar kosong berlogo, halaman judul, lembar persetujuan pembimbing, lembar pengesahan, pernyataan keaslian, lembar moto dan persembahan, abstrak dan *abstract*, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

Bagian utama, pada bagian ini yang berisikan tentang lima bab, yaitu: *pertama*, bab pendahuluan yang meliputi: latar belakang, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan. *Kedua*, bab landasan teori yang meliputi: deskripsi

kajian teoretis, kajian penelitian yang relevan, kerangka berfikir dan hipotesis penelitian. *Ketiga*, bab metode penelitian yang meliputi: tempat dan waktu penelitian, pendekatan penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, uji validitas dan reliabilitas, teknik analisis data, dan hipotesis statistik. *Keempat*, bab hasil dan pembahasan yang meliputi: hasil penelitian dan pembahasan. *Kelima*, bab simpulan dan saran yang meliputi: simpulan dan saran

Bagian akhir, pada bagian ini berisikan tentang: daftar pustaka, lampiran dan biodata peneliti.